

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode menurut Sugiyono, (2017: 2) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2017: 6).

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan yang lain secara *holistik*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai dari tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Desain penelitian bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan atau mengungkapkan fakta yang ditemui di lapangan terkait dengan Implementasi Metode Yanbu'a dalam Penanaman Kemampuan Membaca Al-Quran santri di TPQ Al-Mahmud Keras Diwek Jombang.

B. Situasi Social Dan Partisipan Penelitian.

1. Situasi Sosial

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu

tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2017: 215).

a. Tempat (*Place*)

Tempat yang dijadikan penelitian adalah di TPQ Al-Mahmud Keras Diwek Jombang. Peneliti mengambil lokasi ini karena Meneliti tentang Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Penanaman Kemampuan Membaca Al-Quran Santri di TPQ Al-Mahmud Keras Diwek Jombang.

b. Pelaku (*Actor*)

Pelaku disini adalah Kepala TPQ, Ustadzah TPQ, dan Santri TPQ.

c. Aktivitas (*Activity*)

Peneliti ingin mengetahui Implementasi Metode Yanbu'a dalam Menanamkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri di TPQ Al-Mahmud Keras Diwek Jombang.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini lebih terarah dan dilakukan secara mendalam, serta peneliti yang masih memerlukan penjelasan yang cukup banyak maka diperlukan partisipan penelitian. Partisipan atau subjek penelitian ini sebagai pemberi informasi mengenai data yang diperlukan. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan di namakan responden akan tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif di sebut sampel teoritis karena tujuan penelitian dalam kualitatif adalah untuk menghasilkan teori (Sugiyono, 2017: 298). Untuk mendapatkan informasi tentang implementasi metode Yanbu'a dalam penanaman kemampuan membaca Al-Quran Santri di TPQ Al-Mahmud Keras Diwek Jombang, maka peneliti melibatkan beberapa partisipan, yaitu:

a. Kepala TPQ Al-Mahmud Desa Keras Diwek Jombang.

b. 2 Ustadzah TPQ Al-Mahmud Desa Keras Diwek Jombang.

c. 2 Santri TPQ Al-Mahmud Desa Keras Diwek Jombang.

C. Kehadiran Peneliti

Tujuan utama kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah menemukan dan mengidentifikasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti adalah partisipan sebagai pengamat, yakni peneliti hanya melihat suatu kegiatan yang diamati tidak turut serta dalam kegiatan yang diamati, sebab peneliti merupakan pendatang dari luar lembaga dalam rangka untuk kepentingan penelitian (Moleong, 2017: 30).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang di pakai untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen dalam penelitian ini yaitu:

1. Instrumen Primer

Instrumen primer di sini adalah peneliti atau mahasiswa sendiri yang melakukan penelitian. Pada penelitian kualitatif, dimana peneliti sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya (Sugiyono, 2017: 222).

2. Instrumen Sekunder

Instrumen sekunder adalah instrument yang mendukung instrument primer. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Adapun instrumen sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah: lembar pedoman wawancara, lembar pengamatan atau observasi, lembar pedoman dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah, sebagai berikut

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dalam penelitian ini, teknik yang dipakai adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara ini menggunakan seperangkat pertanyaan tertulis yang selanjutnya diadakan pengembangan pertanyaan pendalaman sesuai dengan situasi wawancara, untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan mendalam. Teknik wawancara tersebut digunakan untuk mencari data dari lembaga TPQ terkait Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Penanaman Kemampuan Membaca Al-Quran.

2. Obsevasi/pengamatan

Sutrisno Hadi dalam buku Sugiyono (2017: 145) yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* mengatakan bahwa observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa. Dalam segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.

a. Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi Non partisipan

Dalam observasi nonpartisipan, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat. Peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari.

Sedangkan dari segi instrumen yang digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur, yaitu:

a. Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

b. Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan (Sugiyono, 2017: 146).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan dengan observasi terstruktur. Metode ini dilakukan agar peneliti mengetahui secara lebih mendalam tentang Implementasi Metode Yanbu'a dalam Penanaman Kemampuan Membaca Al-Quran di TPQ Al-Mahmud Keras Dewek Jombang.

3. Dokumentasi

Miles Huberman (1984) dalam bukunya Sugiyono (2017: 221) mengemukakan bahwa metode ini merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada ditempat penelitian. Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, *artefact*, atau gambar. Adapun dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan peneliti bisa berbentuk foto yang berkaitan dengan Implementasi Metode Yanbu'a dalam Penanaman Kemampuan Membaca Al-Quran Santri di TPQ Al-Mahmud Keras Dewek Jombang.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan **dalasm** proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas yang dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti merupakan instrument penting dalam sebuah penelitian, sehingga dalam hal ini menurut Moleong perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan terhadap peneliti untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun responden dan membangun kepercayaan subjek serta memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayat (Moleong, 2017: 328).

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan diperlukan untuk mengecek kembali data yang kita temukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan itu adalah benar (Sugiyono, 2017: 272).

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik/metode untuk pengumpulan data.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait (Moleong, 2017: 331).

b. Triangulasi Teknik/Metode

Teknik/metode terdapat dua strategi, yaitu:

- 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan teknik / metode yang berbeda. Hal ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Moleong, 2017: 331).

G. Teknik Analisis Data

Teknik ini dipergunakan setelah data-data penelitian terkumpul. Analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya yang berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan analisis yang meliputi identifikasi, klarifikasi dan kodefikasi. Identifikasi data adalah kegiatan dimana data diseleksi kelayakannya. Klarifikasi data adalah kegiatan dimana kegiatan tersebut berfungsi untuk memilih dan mengelompokkan data. Kodefikasi data adalah kegiatan memberi identitas pada peneliti. Reduksi merupakan proses

pemilihan pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengobservasian dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertutup di lapangan (Moleong, 2017: 288).

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks secara sistematis sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan kepada obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Moleong, 2017: 308).

3. Verifikasi dan Simpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017: 252).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.